

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembedahan adalah pengobatan yang menggunakan metode medis secara langsung yang mempengaruhi keutuhan jaringan tubuh. Pembedahan dibedakan menjadi 2 yaitu besar dan kecil. Pembedahan besar yang dilakukan pada bagian dada, abdomen, dan kepala manusia. Sedangkan pembedahan kecil sering dilakukan dalam pengangkatan tumor jinak, kista pada kulit, ataupun penanganan luka. Laparatomi merupakan suatu tindakan medis pembedahan besar pada abdomen dengan membuat sayatan untuk mendapatkan bagian-bagian perut yang mengalami masalah. Dalam pembedahan ini dapat dilakukan oleh pasien dengan indikasi trauma perut, peritonitis, hemoragi, obstruksi usus, pendarahan gastrointestinal, dan peritonitis (Ardianti, 2017).

Menurut data world health organization (WHO). Memaparkan bahwa pasien yang melaksanakan pembedahan teridentifikasi 140 juta pasien pada tahun 2011 di seluruh rumah sakit yang di dunia. Sedangkan tingginya peningkatan di tahun 2012 berjumlah 148 juta pasien, tercatat jika terjadi peningkatan yang semakin tinggi tiap tahunnya pada pasien yang melakukan tindakan pembedahan. Berdasarkan data yang diketahui Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) 2009, di indonesia sendiri menempati urutan ke sebelas dalam tindakan pembedahan dari 50 penyakit yang ada di Indonesia dan diperkirakan 32% merupakan tindakan pembedahan laparatomi (Ardianti, 2017).

Meningkat prevalensi diatas menunjukkan semakin meningkat dari tahun ketahun jumlah pasien yang melakukan pembedahan juga mempengaruhi peningkatan komplikasi baik infeksi nosokomial dari rumah sakit dan infeksi luka seperti gangguan perfusi jaringan dan buruknya integritas kulit pasca pembedahan, karena belum mendapatkan perawatan secara maksimal proses penyembuhan menjadi terhambat bagi pasien laparatomi (Gukguk, 2019).

Perawatan pasca operasi adalah salah satu bentuk perawatan yang diberikan kepada pasien setelah dilakukannya pembedahan abdomen. Perawatan post operasi laparatomi yang diberikan kepada pasien bertujuan mengurangi komplikasi yang disebabkan operasi, mempercepat penyembuhan, memulihkan fungsi pada pasien, dan mempersiapkan pemulangan pasien. Prosedur perawatan pasca operasi salah satunya melakukan pengelolaan dan pemindahan posisi pasien. Pemulihan fisik dilakukan sesegera mungkin dengan latihan pernafasan, batuk yang efektif, dan latihan mobilisasi dini (Yuliana et al., 2019).

Mobilisasi dini ialah suatu proses aktivitas setelah operasi dimulai dengan olahraga ringan di atas ranjang hingga bisa turun dari ranjang sendiri, berjalan ke kamar mandi dan berjalan keluar kamar. Dengan mobilisasi dini dilakukan dapat mengurangi insiden komplikasi pasca operasi dan dapat mempercepat pemulihan aktivitas tertentu sampai pasien kembali normal. Jika tidak mendapatkan perawatan yang dibutuhkan dapat memperlambat proses penyembuhan pasien (Yuliana et al., 2019).

Penyembuhan luka post operasi dapat berproses secara normal dengan tidak meninggalkan bekas jaringan operasi jika diikuti penyembuhan yang normal juga. Kebanyakan pasien disarankan untuk tidur secepatnya, karena ini ditentukan oleh kemampuan sistem kardiovaskular, neuromuskular, tingkat aktivitas, dan sifat operasi yang dilakukan. Dengan diberikannya mobilisasi dini atau kegiatan yang dilakukan setelah operasi yang dimulai dari latihan ringan ditempat tidur sampai bangun dan berjalan-jalan keluar ruangan dapat mengurangi kejadian komplikasi setelah operasi, mengurangi rasa sakit pada luka operasi, mempercepat penyembuhan luka pada perut dan memulihkan aktivitas tertentu sampai pasien kembali normal (Yuliana et al., 2019).

Dalam penelitian (Arifin, 2010) salah satu faktor yang mempengaruhi lamanya perawatan pasien pasca operasi adalah mobilisasi dini, pasien yang melakukan mobilisasi dini rawat inap  $\leq 7$  hari dibandingkan dengan pasien yang tidak melakukan mobilisasi dini dengan rawat inap  $\geq 7$  hari. Juga dalam penelitian Raditya (2012) Di RS Provinsi Lampung Dr. Abdul Moeloek memiliki 21 responden, 12 responden mengalami rawat inap cepat ( $<5$  hari) karena melakukan mobilisasi dini, sedangkan 9 responden mengalami perawatan yang lama ( $>5$  hari) karena tidak melakukan mobilisasi dini (Darmawan & Rihiantoro, 2017).

Dari hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di RS Islam Sultan Agung Semarang pada tanggal 18 Agustus 2020, dengan melakukan wawancara dan observasi didapatkan data rekam medik pada pasien operasi laparatomi bulan mei-juli 2020 yaitu sekitar 104 pasien dan pasien laparatomi mendapat terapi farmakologi rutin juga terapi non farmakologi seperti

mobilisasi dini namun di sana belum menerapkan penatalaksanaan secara khusus dalam mobilisasi dini, oleh karena itu, langkah mobilisasi dini diharapkan dapat dilakukan untuk pasien pasca operasi laparotomi, dengan harapan dapat mengurangi risiko infeksi dan mendorong kesembuhan pasien. Ini juga akan berdampak positif pada pasien karena masa rawat lebih pendek dan mengurangi biaya perawatan (RSI, n.d.).

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik melakukan mobilisasi dini untuk mempelajari efektivitas penyembuhan luka post operasi laparotomi.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian, yaitu seberapa efektifkah mobilisasi dini RSI Sultan Agung Semarang terhadap penyembuhan luka pasca operasi laparotomi?

#### C. Tujuan

##### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas mobilisasi dini di RSI Sultan Agung Semarang dalam penyembuhan luka post operasi laparotomi.

- a. Tentukan karakteristik seseorang yang akan dijadikan responden
- b. Menentukan proses penyembuhan luka sebelum mobilisasi dini pasien pasca operasi laparotomi RSI Sultan Agung Semarang
- c. Menentukan proses penyembuhan luka setelah mobilisasi dini pasien pasca operasi laparotomi RSI Sultan Agung Semarang
- d. Analisis efektivitas mobilisasi dini pada penyembuhan luka post operasi laparotomi

## 2. Tujuan khusus

- a. Tentukan karakteristik orang yang akan dijadikan responden
- b. Menentukan proses penyembuhan luka sebelum mobilisasi dini pasien pasca operasi laparatomi RSI Sultan Agung Semarang
- c. Menentukan proses penyembuhan luka setelah mobilisasi dini pasien pasca operasi laparatomi RSI Sultan Agung Semarang
- d. Analisis efektivitas mobilisasi dini pada penyembuhan luka post operasi laparatomi

## D. Manfaat

### 1) Bagi peneliti

Sebagai pemberi pelayanan kesehatan agar penelitian dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan oleh perawat yang profesional.

### 2) Bagi institusi

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang laparotomi dan cara penanganan laparatomi bagi mahasiswa atau dosen.

### 3) Bagi masyarakat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber pengetahuan terbaru bagi individu maupun kelompok masyarakat, supaya kelompok maupun masyarakat merasakan manfaat dari mobilisasi dini tersebut di lingkungan sekitarnya.